

Ketidakjujuran Akademik Siswa Sekolah Menengah Atas sebagai Dampak sari *Fear of Failure*

Dewi Susanti

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Niken Titi Pratitis

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Rahma Kusumandari

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: rahmakusumandari@untag-sby.ac.id

Abstract

Education is a planned effort to develop a person's potential so that they can gain religious strenght, self-control, personality, intelligence, noble morals and skills that are beneficial to society and themselves. The aim of this research is to determine the relationship between fear of failure and academic dishonesty. The population in this study were students in grade 11 and 12 of SMA Dharma Wanita Surabaya. The sampling technique used in this research is the quota sampling technique. This research uses quantitative research. The type of research use is correlational research. The method used is a likert scale. The results of data analysis using spearman brown show that there is very significant relationship between the variables fear of failure and academic dishonesty. The results of this research show that there is a positive relationship between fear of failure and academic dishonesty. The higher the fear of failure, the higher the academic dishonesty. Based on research that has been carried out, students are advised not to set targets too often to achieve good grades, this is so that students do not do things that violate the regulations, such as cheating and so on. Further research is expected to be able to develop variables based on research as well as the risk of failure.

Keywords: *Fear of Failure., Academic Dishonesty., High School Students*

Abstrak

Pendidikan adalah upaya yang sudah direncanakan untuk mengembangkan potensi diri seseorang sehingga mereka dapat memperoleh kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang bermanfaat bagi masyarakat dan diri mereka sendiri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *fear of failure* dengan ketidakjujuran akademik. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas 11 dan 12 SMA Dharma Wanita Surabaya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik quota sampling. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional. Metode yang digunakan berupa skala likert. Hasil analisis data menggunakan spearman brown menunjukkan terdapat hubungan yang sangat signifikan antara variabel *fear of failure* dengan ketidakjujuran akademik. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan positif antara *fear of failure* dengan ketidakjujuran akademik, semakin tinggi *fear of failure* yang terjadi maka ketidakjujuran akademik juga meningkat. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, para siswa disarankan untuk tidak terlalu sering memasang target untuk memperoleh nilai bagus, hal ini dikarenakan agar para siswa tidak melakukan hal-hal yang melanggar peraturan seperti melakukan kecurangan dan lain-lain. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas variabel bebas penelitian selain *fear of failure*.

Kata Kunci: *Fear of Failure., Ketidakjujuran Akademik., Siswa SMA*

Pendahuluan

Pendidikan adalah upaya yang sudah direncanakan untuk mengembangkan potensi diri seseorang sehingga mereka dapat memperoleh kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang bermanfaat bagi masyarakat dan diri mereka sendiri (Turkkharman, 2012). Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sayangnya tujuan pendidikan untuk menciptakan siswa yang bermoral belum sepenuhnya tercapai, karena banyak pelajar terlibat dalam praktik ketidakjujuran akademik (Fitria, 2019). Bukan hanya di kalangan pendidikan tinggi, bahkan Anderman & Murdock (2007) menyebutkan bahwa ketidakjujuran akademik juga terjadi pada siswa sekolah menengah maupun sekolah dasar, sebagai akibat dari sistem pembelajaran di Indonesia yang berfokus pada nilai dan kemampuan peserta didik.

Ketidakjujuran akademik yang terjadi di lingkungan akademik terjadi akibat dari perkembangan teknologi, kemudahan dalam mengakses internet atau kemutakhiran teknologi. Selain faktor kemudahan dalam mengakses internet, menurut Alapare & Onakoya (2002), seringkali siswa berperilaku tidak jujur secara akademik ialah karena faktor ikut-ikutan. Menurut Bjorkblund & Wenestam (1999), keinginan untuk mendapat nilai yang bagus di sekolah juga mendorong munculnya perilaku curang. Disisi lain, tingkat stres, tekanan orang tua dan sikap pengajar juga merupakan faktor pendorong perilaku curang. Rasa takut atau *fear* adalah bentuk emosi yang mendorong seseorang untuk menjauhi sesuatu dan sebisa mungkin menghindari kontak dengan suatu hal (Sarwono, 2010). Salah satu bentuk rasa takut adalah *fear of failure* atau sering disebut dengan ketakutan akan rasa gagal, *fear of failure* merupakan rasa takut atau kecemasan seseorang mengenai pandangan serta konsekuensi negatif akibat kegagalan dalam mencapai prestasi akademik sehingga cenderung menghindari situasi-situasi yang berhubungan dengan hal-hal tersebut. *Fear of failure* dapat terjadi karena tuntutan orang tua kepada anak untuk mencapai prestasi yang tinggi. Individu yang mengalami ketakutan akan kegagalan atau yang biasa disebut *fear of failure* biasanya cenderung takut dan merasa kurang percaya diri dalam mengerjakan sesuatu sehingga mulai muncul perilaku tidak jujur dalam ranah akademik.

Beberapa penelitian terkait ketidakjujuran akademik sudah banyak dilakukan sebelumnya. Diantaranya penelitian Hamzah dan Zulfiana (2021) yang menghubungkan ketidakjujuran akademik siswa SMA dengan *fear of failure*. Penelitian tersebut menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah responden 186 orang siswa SMA X. Hasil penelitian yang diolah dengan SPSS membuktikan bahwa tidak terdapat hubungan antara ketidakjujuran akademik dengan *fear of failure*. Pada penelitian ini, peneliti menemukan beberapa perbedaan diantaranya yaitu peneliti menemukan bahwa *fear of failure* berhubungan dengan ketidakjujuran akademik hal ini didapatkan peneliti melalui pengkategorian subjek berdasarkan tingkat *fear of failure* yang dirasakan dan juga tingkat ketidakjujuran akademik yang dilakukan. Selain hal tersebut, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang ada sebelumnya yakni pada pemilihan jenis sampling yang

digunakan dan juga subjek yang digunakan. Pada penelitian ini, peneliti memanfaatkan siswa kelas 11 dan 12 untuk dijadikan subjek sehingga didapati hasil yang lebih maksimal.

Metode

Adapun populasi penelitian ini adalah siswa-siswi kelas 11 dan 12 SMA Dharma Wanita Surabaya yang totalnya berjumlah 240 siswa dan sampel yang diperoleh berjumlah 147 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *quota sampling* dengan menggunakan skala likert yang telah disusun oleh peneliti dengan mengembangkan skala *fear of failure* dan skala ketidakjujuran akademik berdasarkan aspek yang telah disusun oleh McCabe, dkk (1993) untuk skala ketidakjujuran akademik dan juga aspek yang telah disusun oleh Conroy (2007) untuk skala *fear of failure* yang kemudian dibagikan *link Google-form* melalui *what's app* grup kelas. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional.

Hasil

Tabel 1

Hasil Uji Normalitas

<i>Kolmogrov-Smirnov</i>	p	Keterangan
Z		
0,148	0,000	Sebaran Skor Tidak Berdistribusi Normal

Sumber: *Output SPSS Versi 25*

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas dengan melihat nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) didapati bahwa sebaran data *fear of failure* dengan ketidakjujuran akademik tidak terdistribusi normal.

Tabel 2

Hasil Uji Linieritas

F	p	Keterangan
Deviation From Linearity		($p > 0,05$)
2,536	0,000($p < 0,05$)	Tidak Linier

Sumber: *Output SPSS Versi 25*

Berdasarkan hasil linieritas hubungan antara variabel *fear of failure* dengan ketidakjujuran akademik menunjukkan koefisien *F Deviation from linierity* = 2,536 pada signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Artinya *fear of failure* tidak memiliki hubungan yang linier dengan ketidakjujuran akademik.

Tabel 3
Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	ME (Mean Empirik)	MT (Mean Hipotetik)	Keterangan
<i>Fear of Failure</i>	129	66	ME>MT
Ketidakjujuran Akademik	184	129	ME>MT

Diperoleh nilai mean empirik ketidakjujuran akademik sebesar 184 atau lebih besar dari nilai mean hipotetik yaitu sebesar 129 sehingga pada subjek penelitian ketidakjujuran akademiknya tinggi. Selain itu, diperoleh nilai mean empirik *fear of failure* sebesar 129 atau lebih besar dari nilai mean hipotetik yakni sebesar 66 sehingga pada subjek penelitian *fear of failure sebenarnya juga berada pada kategori tinggi*.

Tabel 4
Hasil Uji Hipotesis

Rho	P	Keterangan
0,261	0,001	Terdapat Hubungan

Sumber: *Output SPSS Versi 25*

Hasil analisis data menggunakan spearman brown menunjukkan koefisien rho = 0,261 pada $p = 0,001$ ($p < 0,01$) sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara variabel *fear of failure* dan ketidakjujuran akademik.

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji korelasi yang telah dilakukan, didapatkan bahwa *fear of failure* memiliki hubungan terhadap ketidakjujuran akademik. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Fatimah (2018) yang menghubungkan ketakutan akan kegagalan atau *fear of failure* dengan intensi plagiarisme. Penelitian ini dapat mendukung penelitian terdahulu dimana ketakutan akan kegagalan dinilai sebagai salah satu sistem dari keyakinan dalam diri individu yang dapat memprediksi kemungkinan individu melakukan ketidakjujuran akademik.

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa *fear of failure* berkorelasi dengan ketidakjujuran akademik. Artinya *fear of failure* memiliki hubungan positif dan cukup signifikan terhadap ketidakjujuran akademik. Hal ini menunjukkan bahwa apabila seseorang mengalami *fear of failure* yang tinggi maka ketidakjujuran akademik yang terjadi juga akan meningkat. *Fear of failure* berhubungan langsung dengan ketidakjujuran akademik, hal ini dikarenakan adanya tekanan yang besar untuk meraih kesuksesan sehingga mendorong siswa untuk mencari jalan pintas agar tidak gagal. Ketika siswa merasa bahwa kegagalan bukanlah pilihan, mereka mungkin merasa terdorong untuk menyontek, atau melakukan tindakan tidak jujur lainnya demi mencapai nilai yang diinginkan. Tekanan ini berasal dari diri sendiri, keluarga, atau

lingkungan sosial yang menekankan pentingnya prestasi akademik. Banyak faktor lain yang memengaruhi hubungan antara dua variabel ini. Faktor lain diluar penelitian ini yang berpengaruh terhadap ketidakjujuran akademik terdiri dari faktor individu dan kontekstual.

Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan di atas, didapati bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara variabel *fear of failure* dan ketidakjujuran akademik, artinya semakin tinggi seseorang mengalami *fear of failure* maka semakin tinggi juga ketidakjujuran akademik yang dilakukan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, para siswa disarankan untuk tidak terlalu sering memasang target untuk memperoleh nilai bagus, hal ini dikarenakan agar para siswa tidak melakukan hal-hal yang melanggar peraturan seperti melakukan kecurangan dan lain-lain. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas variabel bebas penelitian selain *fear of failure* yang sekiranya belum banyak dibahas atau dieksplorasi oleh orang lain secara lebih mendalam diantaranya adalah stres akademik, pengalaman masa lalu, dan dukungan sosial. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat memperluas subjek yang ingin diteliti agar data yang diperoleh dapat dianalisa lebih luas lagi.

Referensi

- Alapare A.I & Onakoya A.Y. (2002). Correlates of Examination Cheating Behaviour.
- Anderman, E. M., & Murrdock, T. B. (2007). Psychology of acadermic cheating. Diunduh dari : <http://libgen.rs/book/index.php?md5=E5BB198A6D6BED5178FF6516C5EAFE70>.
- Bjorkblund & Wenestam. (1999). Children's Thingking. Cognitive development and individual deferences. Belmont: Thomson Learning.
- Bowers, K. (2009) Making the Most of Human Strenghts. In: Lopez, S. J., ED., Positive Psychology: Exploring the Best in People: Discovering Human Strenghts, Praeger, Westport, 23-36.
- Conroy. D. Er., Kaye, M. P., & Fifer, A. M. (2007). Cognitive links between fear of failure and perfectionism. Journnal of Rational-Eirmotiver & Cognitive-Behavior Therapy, 25(4) 237-253. .
- Eilison, J., & Partridge, J. A. (2012). Relationships beittween shame-coping, fear of failure, and perfectionism in college athletes. Journal of Sport Behavior, 35(1), 19–39.
- Fatimah, D. G. (2018). Ketakutan akan kegagalan dan intensi plagiarisme pada mahasiswa. Jurnal Psikologi Ulayat: Indonesia Journal of Indigenous Psychology, 5(1), 45-59. Diunduh dari <https://doi.org/10.24854/jpu70>
- Fitria Y (2019) Perilaku Menyontek : Persepsi Terhadap Iklim Sekolah Dengan Ketidakjujuran Akademik. Jurnal Ilmu Psikologi Terapan. 07(01).
- Handayani W, dkk (2023). Pengaruh Fear of Failure Terhadap Perilaku Menyontek Melalui Academic Self Efficacy. Jurnal Ilmiah Pendidikan. 17(2).

- Herdian, H., 2017. Ketidakjujuran Akademik Pada Saat UNBK Tahun 2017. *Jurnal Psikologi Jambi*, 2(2), 1-9. Diunduh dari <https://Online-journal.Unja.Ac.Id/Index.Php/jpj/Article/View/4790>
- Indah P, & Shofiah V (2012). Hubungan Prokrastinasi Akademik Dengan Ketidakjujuran Akademik pada Mahasiswa Psikologi UIN Surka Riau. *Jurnal Psikologi*, 8(1).
- Lestari P, & Lestari S (2017). Konformitas Kelompok, Harga Diri, dan Efikasi Diri Sebagai Prediktor Perilaku Ketidakjujuran Akademik Pada Siswa. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 18(1), 54-64
- Lursiane L & Garvin (2018). Tekanan Orang Tura, Perfeksionisme, dan Ketidakjujuran Akademik pada Pelajar di Jakarta. *Mind Set*, Juni 2018, 9(1), 60-77.
- McCabe D. L., & Trevino, L. K. (1993). Academic Dishonesty : Honor Codes and Other Contextual Influences. *The Journal of Higher Education*, 522-528.
- Sarwono, Sarlito W. (2010). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajagrafindo Persada. 2010.